

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menjadi perempuan katolik sejati dalam terang refleksi Edith Stein berarti menghidupi martabat sebagai citra Allah, meneladani Maria dalam kesetiaan dan kasih, serta mengambil peran aktif dalam keluarga, masyarakat, dan gereja. Pemikiran Stein menekankan bahwa perempuan memiliki panggilan unik untuk membawa kelembutan, kasih, dan kehidupan ke dalam dunia, baik melalui peran mereka dalam keluarga, profesi, maupun panggilan religius.

Skripsi ini menunjukkan bahwa ajaran Stein selaras dengan Kitab Suci dan Dokumen Gereja, seperti *Mulieris Dignitatem* dan *Lumen Gentium*, yang menegaskan martabat perempuan, panggilan universal kepada kekudusan, peran penting mereka dalam misi gereja. Perempuan katolik sejati dipanggil untuk menjadi saksi kasih Kristus di dunia modern, menghidupi kekudusan dalam segala aspek kehidupan, dan membawa kelembutan serta kehidupan ke dalam dunia. Selain itu, pemikiran Stein memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan kontemporer yang dihadapi perempuan, seperti ketidaksetaraan, stereotip gender, dan kurangnya dukungan.

5.2 Saran

1. Bagi Civitas Akademika: Mendorong penelitian lebih lanjut tentang pemikiran Edith Stein dan relevansinya dengan isu-isu gender kontemporer, serta mengintegrasikan pemikiran ini dalam kurikulum pendidikan.
2. Bagi Mahasiswa/i Fakultas Filsafat: Mengkaji pemikiran Stein secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan akademis, pribadi, serta pelayanan di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat Umum: Menghargai peran perempuan dalam keluarga, masyarakat, dan Gereja, serta mendukung pemberdayaan mereka melalui pendidikan, mentorship, dan kesempatan yang setara.
4. Bagi Peneliti: Melakukan studi lanjutan tentang implementasi praktis pemikiran Stein dalam konteks lokal dan global, khususnya dalam menghadapi tantangan perempuan di era modern.